

MEMANTAPKAN BULAN SYA'BAN

Oleh : Roni Djamaloeddin

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ صَدَقَ اللَّهُ...^{٥٥}

Jamaah Jum'at rahimakumullah.

Menjalani serangkaian ibadah Jumat pada siang ini, mari terlebih dulu menghaturkan syukur yang mendalam kehadirat Allah Swt. Bungah maring Allah. Seneng pada-Nya. Kita masih selalu diberi kenikmatan yang tak terhingga banyaknya tak terbilang jumlahnya. Masih diberi kesempatan untuk melakukan kewajiban mengabdikan/menghamba pada-Nya, diberi kesempatan meningkatkan amal ibadah, meningkatkan iman dan taqwa, maupun kesempatan meningkatkan segala bentuk kebaikan dalam rangka *ilahi roji'un*. Kita masih diberi kesempatan menapaki bulan mulia, bulan Sya'ban, yang dalam kalender Jawanya adalah bulan Ruwah, bulan pengantar menuju Ramadhan.

Syukur mendalam yang diterjemah membuka-dibuka-terbuka adalah menyatukan aktifitas pikiran, batin, roh, hingga perasaan dalam

mencermati ayat-ayat nyata ciptaan Yang Maha Kuasa. Ia dapat diterapkan dan dipraktekkan dalam segala bentuk sel kehidupan, baik yang di dalam jiwa, maupun yang di luar jiwa. Jagad kecil maupun jagad luas di luar sana.

Contoh sederhana syukur mendalam yang diterapkan dalam bernapas sehari-hari. Udara yang dihirup sekitar 15–20x dalam setiap menit ini, adalah gratis..tis..tis pemberian Tuhan. Bila kondisi badan tidak memungkinkan menghirup udara bebas, atau nikmat sehat itu dipending beberapa jam oleh Yang Maha Kuasa, maka bernapas (yang tampaknya sangat remeh ini), dengan terpaksa harus memakai oksigen yang relatif mahal, yang tentunya akan menguras anggaran rumah tangga. Demikian pula proses pengolahan oksigen yang sangat rumit di dalam tubuh, seolah tak pernah terjangkau dalam angan-angan pikiran. Sehingga dengan adanya perenungan mendalam peristiwa bernapas ini, mampu menggugah hati dan jiwa, bahwa saya sangat bersyukur bahkan harus, ternyata saat ini masih diberi nikmat sehat yang luar biasa, nikmat udara yg relatif bersih tanpa harus membeli,... dst-dsb.

Seperti itulah contoh proses syukur yang mendalam itu hendaknya dilakukan. Sehingga mampu meningkatkan rasa bungah, senang, bahagia, damai, sejahtera pada-Nya. Kemudian berusaha senang mendzikiri-Nya. Senang menjalankan dawuh dan petunjuk Tuhan melalui utusan-Nya. Oleh karena itu, syukur mendalam itu sangat penting untuk diteliti dicermati dijilmeti, hingga mencapai akarnya yang paling dalam. Karena tanpa adanya proses membuka diri secara cermat teliti dan mendalam, seolah mudah harapan menjadi pribadi yang pandai bersyukur itu merasuki jiwa. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Ar-Ra'du[13] ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka berusaha mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'du: 11).

Ayat ini bila dicermati lebih mendalam dan meluas, dapat diterjemahkannya bahwa Allah pun tidak akan mengubah (atau tepatnya memberi hidayah) pada seorang hamba bila si hamba itu tidak berusaha mengubah (yang dalam maksud belajar serius, belajar cermat, belajar teliti, hati-hati) atas diri si hamba sendiri. Belajar ilmu pengetahuan pun, yang sekilas nampak logis mudah sederhana, perlu belajar serius dan sungguh-sungguh agar mencapai derajat bisa, apalagi pada derajat menguasai. Demikian halnya, belajar menjadi jiwa yang pandai bersyukur,

kiranya mustahil bisa mendalami tanpa belajar sungguh-sungguh yang dibarengi sabar dan tawakkal.

Jamaah Jumah yang berbahagia.

Syukur mendalam perlu diapresiasi dalam menapaki bulan Juni awal ini, atau paroh kedua bulan Sya'ban. Setidaknya ada 3 agenda besar yang tengah dijalani ataupun masih dalam taraf siap-siap.

Agenda *pertama*, bagi para siswa-mahasiswa-santri maupun segenap guru dan dosen yang berkecimpung di bidang pendidikan. Saat ini tengah menjalani ujian akhir semester ataupun sedang mempersiapkannya. Karena itu dapat dijadikan sarana syukur mendalam, ternyata dimaukan menjalaninya. Diniatkan ibadah menjalankan perintah Allah dan utusan-Nya. Dibarengi dengan usaha pemahaman berikut perenungannya yang mendalam bahwa ujian akhir adalah satu bentuk pembelajaran dewasa. Dewasa dalam arti bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang harus dipikul, terkait materi pelajaran yang dibelajari. Dewasa tidak menggantungkan bantuan jawaban dari orang lain atau mandiri mengerjakan soal-soalnya. Dewasa menuduh atau menyalahkan diri bahwa ketika belajar kurang serius maka hasilnya pun jauh dari yang diharapkan. Dewasa bertaubat bahwa manusia itu tempatnya salah dan lupa maka belajar serius pun kadang masih ada salah lupanya, sehingga memicu kualitas dan kuantitas istighfarnya. Menyadari bahwa ujian akhir adalah salah satu sarana melihat kesiapan si pembelajar menerima materi ajar yang lebih tinggi. Sebagaimana ketentuan Tuhan bahwa bila Tuhan akan memberikan nikmat yang lebih besar pada si hamba, maka Tuhan akan mengujinya terlebih dahulu dengan materi khusus bagi si hamba.

Jamaah Jumah yang berbahagia.

Agenda *kedua* bulan Sya'ban ini adalah persiapan pemantapan menuju Ramadhan. Bulan Ramadhan yang penuh barokah dan ampunan Ilahi. Karena itu perlu persiapan yang sungguh-sungguh dalam menghadapinya. Tidak terkecuali para arwah leluhur yang telah mendahului kita. Bulan Sya'ban yang dalam bahasa Jawa adalah Ruwah atau Arwah. Maka para arwah di bulan Sya'ban/Ruwah ini sedang sangat berharap datangnya kiriman doa dari para ahli warisnya. Karena itu kita yang masih di dunia ini perlu meneladani tradisi atau minimal semangat yang dicontohkan para leluhur dulu, dalam menyikapi datangnya Ramadhan. Yaitu dengan mengadakan "*slametan megengan*". Slametan dalam maksud memohon doa agar pininginan slamet. *Megengan*, berasal dari kata *megeng* atau ngempet nafas, tidak bernafas sesaat. Sesuatu yang sangat penting itu biasanya dilakukan dengan megeng nafas. Menahan nafas sesaat agar

laku penting itu bisa dilalui dengan baik. Andai tanpa megeng nafas, biasanya pekerjaan itu kurang berhasil dengan baik. Atau kadang malah gagal.

Contoh sederhananya adalah ketika akan memasukkan benang dalam lubang jarum. Maka waktu sesaat penting itu menuntut megeng napas, agar benang bisa masuk dengan baik pada lubang jarum.

Sehingga karena itu, tradisi leluhur dengan mengadakan selamatan megengan, adalah berupaya menyelamatkan diri sendiri, sanak saudara yang telah berpulang pada llaahi, terlebih utamanya adalah para Guru para waliyullah kekasih Allah. Memohon ridho dan maghfiroh-Nya, agar semuanya bisa selamat sampai tujuan. Serta ibadah penting yang akan dilakukan, yaitu puasa satu bulan penuh di bulan Ramadhan, dapat dijalani dengan khusyuk, tanpa rintangan yang menghadang.

Jamaah Jumah yang berbahagia.

Agenda *ketiga* di bulan Sya'ban ini adalah penyiapan bekal mental menghadapi globalisasi ketidakpastian. Ketidakpastian alam yang akhir-akhir ini makin mengglobal, makin mengawatirkan, dan setiap saat siap melumat penghuninya. Ditandai dengan munculnya fenomena-fenomena alam luar biasa yang belum pernah terjadi sebelumnya. Konon para ahli telah merumuskan bahwa peristiwa besar di alam ini memiliki siklus tersendiri. Semacam meletusnya gunung tertentu yg memiliki siklus 100 tahunan, 200 tahunan, dst. Ada pula peristiwa superdahsyat sekaliber meletusnya gunung Toba, yang siklusnya kisaran 1000 tahunan. Dari fenomena-fenomena luar biasa yang saat ini terjadi, kita dimungkinkan menghadapi siklus serupa atau bahkan mungkin lebih hebat lagi. Karena itu menuntut kesiapan-kesiapan yang sifatnya materi, pemikiran, pemahaman, maupun mental-spiritual. Kesiapan materi sebagaimana yang diterapkan dalam berbagai pelatihan darurat bencana, SAR, URC, dsb. Sedang kesiapan mental yang berhubungan dengan batin atau keimanan, kiranya perlu persiapan pemahaman khusus, diantaranya:

Pertama, memahami dan menyadari bahwa kita didamparkan di dunia ini adalah sarana ujian untuk pulang kembali pada-Nya. Dunia adalah medan ujian. Karena itu, segala bentuk kejadian di dalamnya, disadari dipahami sebagai salah bentuk ujian-Nya. Kita perlu bahkan harus belajar siap dan pasrah menerima segala yang akan terjadi.

Kedua, menyiapkan mental untuk tidak takut pada segala kejadiannya. Yang ditakuti adalah bila dalam menjalani ujian ini tidak pas atau tidak sakerso dengan kehendak Tuhan dan utusan-Nya. Karena itu menguatkan

mental tidak gupuh, tidak gugup, tatag, tanggon menghadapi berbagai kemungkinannya.

Ketiga, menyikapi fenomena yang telah terjadi ini dengan memperbanyak prihatin, nangis-nelongso maring Allah, dg memperbanyak mohon ampunan pada-Nya, deple-deple, mepet, nggandul, pasrah bongkokan, yang dibarengi sikap bersandar pada utusan-Nya.

Keempat, memperkuat barisan yang rapi tertib dan teratur sesama umat Islam seiman setujuan, bagaikan segepok sapu lidi yang kokoh, yang diikat oleh tali ukhuwah mahabbah bi-rauhilah. Ikatan keluarga/sedulur lahir batin ndonya akherat.

Jamaah Jumat yang berbahagia.

Kiranya demikian paparan singkat perihal memantapkan agenda Sya'ban siang ini. Sekaligus sebagai pengantar persiapan awal menuju Ramadhan. Semoga bermanfaat dan mampu menambah pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan dalam menyelami dan memeluk Islam yang kaffaah. Menyelamatkan jiwa raga diri sendiri pada empat dimensi sekaligus. Dimensi lahir yang syareat, dimensi batin yang hati ngajekkan dzikir, dimensi roh yang lillah tidak ngaku, dan dimensi rasa yang belajar merasakan indahnya nginjen-nginjen Dzat Kang Suwiji. Dan semoga serangkaian ibadah Jumat kita hari ini khususnya, maupun ibadah-ibadah lain kita mendatang, diterima disisi Allah Swt. Mendapat limpahan berberan sawab dan berkah pangestunya Rasulullah SAW. Amin..amin..amin yaa Robbil Maghfurin.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ. وَأَدْخَلَنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ.
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي حُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾
 وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ.

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خَلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا. أَشْهَدُ
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَرْسَلَهُ إِلَى

الْعَالَمِينَ بِشِيرٍ أَوْ نَذِيرًا، وَسِرَاجًا مُنِيرًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ، أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ
اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ انصُرْ مِنْ نَصَرِ الدِّينِ وَاحْدُذْ مِنْ حَدَلِ الْمُسْلِمِينَ،
وَاعْلِ كَلِمَتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ، اللَّهُمَّ
افتَحْ قُلُوبَنَا كَفَتْحِ الْعَارِفِينَ وَنَوِّ قُلُوبَنَا بِهِدَايَةِ الْيَقِينِ. اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَى
نَيْتِي فَاقْبَلْ مَعْدُو رَاتٍ وَأَقْضِ حَاجَاتِي وَاعْطِنِي سُؤْلِي فَإِنَّكَ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي فِي
الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ
وَالْوَبَاءِ وَالْأَمْرَاضِ وَالطَّاعُونَ وَالرِّيحِ وَالزَّلْزَلَةَ وَالْبَرْقِ وَالسَّيْلِ الْمَاءِ وَالِدَّمَ وَفِتْنِ الْجِنِّ
وَالْإِنْسِ وَالشَّيْطَانِ وَجَمِيعِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ رَبِّ
اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ إِنْ دُ وَنَيْسَى أَمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ رِزْقًا طَيِّبًا حَسَنًا. اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَهُمْ
كَمَا أَلَفْتَ بَيْنَ الْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِينَ إِمَّا أَمْرٌ هُوَ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ
فَيَكُونُ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ
قَوْلِي. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ..